

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berarti sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video atau audio tape, pengambilan foto atau film. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena penelitian ini diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain, tujuan penelitian deskriptif adalah berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.

Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tentang bagaimana strategi guru dalam pembinaan akhlak kepada siswa. Diantaranya 1) bagaimana perancangan strategi guru dalam pembinaan akhlak kepada siswa, 2)

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 157

bagaimana aktualisasi strategi guru dalam pembinaan akhlak kepada siswa dan 3) bagaimana implikasi dari aktualisasi strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena mempunyai tiga alasan yaitu: pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian (responden). Ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.²

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.³ Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, dimana peneliti turun ke lapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian.

²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 41

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 125

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci. Dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu.

Peneliti menggunakan sendiri pengamatan atau wawancara terhadap obyek atau subyek penelitian. Untuk itu, peneliti terjun ke lapangan dan terlibat langsung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang strategi guru dalam pembinaan akhlak kepada siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting sekali, selain itu peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen penelitian. Dimana peneliti bertugas merencanakan, melaksanakan, pengumpulan data, menganalisis, menafsir data dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih dalam memahami latar penelitian dan konteks penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan

permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sebagai tempat penelitian di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang beralamat di Desa Podorejo Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung termasuk madrasah yang cukup aktif dalam berpartisipasi kegiatan perlombaan akademis dan non akademis, selain itu para siswa disana juga sangat sopan terhadap guru dan juga sangat disiplin. Sangat jarang sekali disana di temukan siswa yang terlambat atau pun melakukan pelanggaran-pelanggaran peraturan yang telah di tetapkan oleh MI Podorejo. Akhlak para siswa disana pun juga sudah sangat baik. Dengan ini peneliti sangat ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menyatakan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.⁴ Sedangkan menurut Sukandarrumi sumber data adalah semua informasi yang

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: PT Asdi Mastya, 2006), hal. 129

baik merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kualitatif ataupun kuantitatif.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Yang merupakan sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
 - b. Siswa dan Siswi MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
2. Sumber data sekunder, adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti atau data yang diperoleh berasal dari hasil dokumentasi yang telah ada. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya.⁷ Adapun data sekundernya adalah berasal dari hasil dokumentasi yang meliputi:
 - a. Sejarah singkat MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
 - b. Identitas Sekolah

⁵Sukandarrumi, *Metode Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula)*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hal. 44

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 62

⁷S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 56

- c. Visi dan Misi sekolah
- d. Keadaan guru di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
- e. Struktur organisasi sekolah
- f. Nama-nama siswa dan siswi MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
- g. Keadaan sarana dan prasarana
- h. Keadaan geografis sekolah MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Dalam pencarian data ini, peneliti akan mengadakan serangkaian pengamatan secara langsung, kemudian mencatat, memilih serta megumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, maka untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, peneliti menerapkan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode ini biasanya diartikan sebagai bentuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis, tentang fenomena-fenomena lapangan yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini peneliti gunakan untuk data tentang monografi, serta keadaan obyek yang diteliti.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia, seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dengan teknik observasi partisipan seperti ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati gejala-gejala penelitian secara lebih dekat.

Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik-teknik tersebut adalah :

- a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati.
- b. Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan. Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang atau objek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.⁸ Adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan objek yang diteliti merupakan ciri dari observasi partisipan ini.⁹

2. Metode Wawancara

Wawancara ialah cara yang digunakan dalam menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.¹⁰ Dalam hal melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk mewawancarai, maka pengumpul data atau peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, atau alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dapat dilakukan baik melalui tatap muka (*face to face*) maupun melalui pesawat telepon.¹¹

Dalam hal ini pewawancara (interview) melakukan wawancara langsung dengan terwawancara (informan) yang bertujuan untuk

⁸Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 145.

⁹Robert C, Bogdandan J Steven Taylor, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terj. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal 31.

¹⁰Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Unimed Press, 2012), hal. 43

¹¹Rukasih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 148-153

mendapatkan informasi yang mendalam dengan alat bantu seperti HP untuk merekam percakapan antara pewawancara dan terwawancara. Adapun terwawancara (informan) yang dimaksudkan disini ialah guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, kepala sekolah MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, dan beberapa siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file* (catatan konvensional maupun elektronik).¹² Pada intinya, metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia biasanya adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya. Adapun sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang bagi peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti

¹²Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal.

luas termasuk seperti monument, artefak, foto, *tape*, mikrofilm, *disc*, *CD-Rom*, dan *hard disk*.¹³

Adapun dokumen yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini mencakup profil madrasah, sejarah madrasah, data guru, struktur organisasi madrasah, data siswa, kegiatan ekstrakurikuler madrasah, photo-photo, tata tertib madrasah, dan dokumen-dokumen lainnya yang menjadi penguat dan pelengkap data hasil wawancara dan observasi yang dibutuhkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.¹⁴

¹³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 154

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/ R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hal. 377-378

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan dalam menganalisis data yaitu pengumpulan data, data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan mengenai aktifitas dalam analisis data tersebut diatas, yaitu:¹⁵

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu proses mengumpulkan data-data lapangan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, serta triangulasi. Data-data yang didapat tersebut berupa hasil observasi keadaan MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, hasil wawancara tentang visi misi dan tujuan dari MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, kurikulum, keadaan guru dan anak didik serta kegiatan pembelajaran.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

¹⁵Salim dan Syarum, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2007), hal. 147

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data-data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Dari data-data tentang kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka dipilih dan diambil data yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Terutama reduksi data guru dalam membimbing dan member motivasi kepada peserta didik. Data-data yang terkait dengan hal tersebut kemudian dianalisa dan dijelaskan secara lengkap sesuai dengan fakta di lapangan.

3. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Penyajian Data dalam penelitian ini adalah teks narasi yang menjelaskan perancangan strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa, aktualisasi strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa dan implikasi dari aktualisasi strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa.

4. Conclusion Drawing/ Verification

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/ R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hal. 337.

Adapun langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah menarik suatu kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam suatu penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian, namun mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Selain itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif juga merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa perbandingan kategori dan juga dapat berupa hubungan yang kausal, interaktif, dan hubungan yang struktural (hubungan jalur, ada variabel intervening satu atau lebih).¹⁷

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁸

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 369-375

¹⁸Ibid, hal. 246.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari berbagai kesalahan dan kekeliruan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memeriksa kembali data-data hasil penelitian dengan uji keabsahan data dalam penelitian yaitu uji *credibility* data (validitas internal). Diantaranya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Uji *Credibility* data (validitas internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan member check. Suatu data penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan *Credibility* data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Ketika peneliti melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang

disembunyikan lagi. Jadi, perpanjangan pengamatan ini secara langsung adanya perpanjangan keikutsertaan peneliti dengan informan di lapangan.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian. Hal ini berarti penelitian dilakukan di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁹ Maksud perpanjangan pengamatan ini berlaku juga sebagai perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini adalah usaha peneliti dalam melibatkan diri dalam sekolah MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Setelah peneliti banyak memperoleh informasi tentang data yang diperlukan dalam kurun waktu penelitian maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan penelitian dalam beberapa hari tertentu untuk ikut kegiatan pembelajaran di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung sampai dinyatakan bahwa data yang telah diperoleh dirasa dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

b. Meningkatkan ketekunan (Ketekunan Pengamatan)

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh

¹⁹Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian...*, hal. 327

peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Apabila perpanjangan keikutsertaan bermaksud untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor konstektual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Maka ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.²⁰

Tahap uji kepercayaan ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran untuk mengetahui strategi apa yang diberikan guru kepada peserta didik, kemudian didukung dengan melakukan wawancara kepada informan untuk memperoleh data yang terpercaya. Penelitian ini dimulai dengan pengamatan deskriptif guna mengetahui suasana umum pembelajaran dan bagaimana keadaan akhlak para siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung hingga ditemukan fokus penelitian yaitu bagaimana strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

²⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 124-125

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²¹

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data atau informasi digali dari sumber yakni guru serta peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan tiga macam teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²¹Ibid, hal. 372

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu, hari, situasi kondisi yang berbeda-beda. Maka pengecekan bisa dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian adanya.

Tiga triangulasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mencocokkan data hasil temuan lapangan berupa data-data kegiatan yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai moral yang didapat melalui hasil observasi langsung, hasil wawancara kepada guru dan peserta didik serta dari dokumentasi kegiatan berupa foto-foto kegiatan tersebut.

d. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²² Peneliti mengadakan member check dengan cara melakukan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (informan). Hal tersebut akan peneliti lakukan dengan kunjungan ulang ke MI Podorejo Sumbergempol

²²*Ibid*, hal. 373-376

Tulungagung untuk mengonfirmasi data-data yang peneliti laporkan apakah telah sesuai atautkah belum.

Proses pengecekan dilakukan melalui diskusi dan wawancara pada informan dengan harapan informan bisa memahami temuan peneliti. Selain itu, apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong dalam melakukan penelitian kualitatif ada empat tahapan yang harus dilalui yaitu tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa, dan tahap laporan.²³ Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, yaitu:

- a. Menyusun rancangan awal penelitian, pada tahap ini peneliti mengajukan judul skripsi kepada kepala jurusan PGMI, setelah disetujui peneliti melakukan penyusunan proposal untuk diseminarkan dengan dosen pembimbing
- b. Mengurus surat izin penelitian, peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada IAIN tulungagung untuk diberikan kepada kepala sekolah MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 85

- c. Penjakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, setelah surat izin sudah jadi maka surat akan disampaikan kepada pihak sekolah
 - d. Memilih dan berinteraksi dengan subjek dan informan
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
- Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan:
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti mulai mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian.

3. Tahap analisis data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Reduksi data

- b. Penyajian data
- c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari hasil reduksi data tersebut peneliti mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti-bukti yang valid.

4. Tahap-tahap penulisan laporan

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi (revisi)
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
- e. Ujian skripsi

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap maka peneliti melaksanakan ujian skripsi dengan jadwal ujian skripsi.